

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan produk sisa yang dihasilkan dari kegiatan manusia dimana tentu saja dapat berpotensi menambah pemanasan global. Sampah dapat timbul akibat dari beberapa hal seperti adanya pertumbuhan penduduk yang pesat, maupun perubahan gaya hidup yang terjadi di lingkungan masyarakat (Hertati 2018). Adanya edukasi kesadaran maupun keterampilan kepada warga untuk dapat mengolah sampah merupakan upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi produksi sampah. Edukasi dapat diberikan dengan menerapkan prinsip 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Hal ini dilakukan guna dapat mengolah sampah secara langsung dari sumbernya (Asteria & Heruman 2016).

Salah satu program yang diberikan yaitu bank sampah. Bank sampah merupakan suatu tempat yang berfungsi memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat di daur ulang. Pada prinsipnya bank sampah dibentuk sebagai upaya untuk mengajak masyarakat berfikir inovatif sehingga mampu menghasilkan suatu produk berguna yang berasal dari sampah (Kismartini *et al.* 2015). Manfaat yang didapatkan dari kegiatan bank sampah dapat berupa berkurangnya penumpukan sampah sehingga lingkungan terlihat lebih bersih, meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengolah sampah, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Asteria & Heruman 2016).

Selain memberikan manfaat, keberadaan bank sampah juga memberikan resiko terutama kepada pekerja di bank sampah tersebut. Resiko yang dimaksud yaitu tertularnya penyakit pada pekerja bank sampah (Sartika *et al.* 2020). Penyakit yang dapat terjadi pada pekerja bank sampah yaitu infeksi saluran pernafasan, diare, maupun infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran pekerja bank sampah dalam menggunakan alat pelindung diri ketika bekerja, disertai dengan menjaga kebersihan diri setelah bekerja (Ruhban & Tri, 2018). Maka dari hal tersebut diatas, alat pelindung diri sangat penting digunakan pada pekerja bank sampah karena dapat melindungi tubuh pekerja sehingga akan mengurangi potensi tertularnya penyakit pada pekerja bank sampah (Hamair *et al.* 2020).

Penggunaan alat pelindung diri pada masing-masing pekerja bank sampah tentu berbeda, tergantung dari persediaan alat pelindung diri yang disediakan oleh bank sampah maupun kesadaran dari masing-masing pekerja bank sampah untuk melindungi diri sendiri dari ancaman bahaya. Ancaman yang dimaksud berupa salah dalam penggunaan alat maupun tertularnya infeksi penyakit yang terdapat pada bank sampah. Kesadaran dalam menggunakan alat pelindung diri pada pekerja bank sampah tergantung dari tingkat pengetahuan pekerja. Salah satu cara menilai perilaku pekerja bank sampah dalam mencegah penularan penyakit yaitu dengan teori *Health Belief Model* (Glanz *et al.* 2002).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sartika *et al* (2020), dikatakan bahwa penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengangkut sampah di Kota Palangka Raya masih rendah. Kemudian menurut penelitian Hamsir *et al* (2020) mengatakan bahwa sebagian besar pekerja pengangkut sampah di Kecamatan

Penakkukang Kota Makasar tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dengan alasan bahwa pekerja merasa kurang nyaman dan merasa kaku ketika bekerja. Selain itu berdasarkan analisis situasi lebih lengkap oleh peneliti dengan melakukan observasi pada salah satu pekerja bank sampah Temesi terlihat pekerja belum menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap. Sehingga berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bank sampah di daerah Temesi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bank sampah Temesi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari makalah berikut adalah sebagai berikut:

Mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bank sampah Temesi.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis:

Memberikan bukti empiris tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bank sampah Temesi.

1.4.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi Peneliti:

Penelitian ini dapat menambah keterampilan, pengalaman, pengetahuan dan wawasan berfikir serta dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh khususnya tentang alat pelindung diri.

2. Bagi Masyarakat:

Agar meningkatkan pengetahuan terkait alat pelindung diri serta menggunakan alat pelindung diri sesuai standar yang berlaku sehingga dapat mencegah gangguan kesehatan.

3. Bagi Pemerintah:

Sebagai bahan masukan agar melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala pada pekerja pengelola sampah dan menyediakan alat pelindung diri yang sesuai dengan kebutuhan pekerja pengelola sampah.